

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Ada beberapa jenis metode penelitian yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sebagai penelitian lapangan yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami subyek penelitian (pemerintah, pengelola, masyarakat, anak-anak) misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (prof. dr. Lexy J. Moleong, 1988, hal. 155).

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang terbentuknya pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal dan desa wisata dan menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang dilakukan oleh masyarakat setempat serta para relawan mahasiswa dari Institut Pertanian Bogor (IPB) melalui pengembangan desa dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar khususnya anak-anak. Peneliti menggunakan metode kualitatif, karena permasalahan penuh makna, holistik, kompleks, dinamis. Sehingga peneliti mampu memahami situasi sosial secara mendalam (prof. dr. Lexy J. Moleong, 1988, hal. 157).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Cibunian, Pamijahan, Bogor pada rumah warga desa cibunian , lahan pertanian dan Sekolah Rimbawan Kecil.

Adapun pengambilan lokasi penelitian ini dikarenakan : *Pertama*, Desa Cibunian memiliki panorama yang sangat memikat, keindahan yang mempesona ditambah potensi sumber daya alam (SDA) yang tersedia apabila mampu dikelola dengan sebaik-baiknya akan mampu memberdayakan masyarakat di sekitar.

Kedua, Masyarakat disana yang religius dan masih memegang teguh budaya luhur ditambah keramah-tamahan serta hangatnya menyambut kedatangan pendatang, membuat para pendatang ataupun turis semakin nyaman.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 5 bulan, mulai bulan Mei 2017 sampai dengan Oktober 2017.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan anak-anak yang sekolah di sekolah rimbawan kecil serta orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian, subjek penelitian adalah sumber informasi dan data serta masukan-masukan dalam menjawab masalah penelitian. (tamrin, 1988)

Dalam penelitian ini yang menjadi informannya di bagi dalam 3 kluster yaitu:

a. Pemerintah

- 1) Kepala Desa dan Sekretaris Desa Bejiharjo.
- 2) Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dan Staff nya.

b. Peneliti dan Relawan dari IPB.

- 1) Pencetus Sekolah Rimbawan Kecil
- 2) Peneliti dari fakultas kehutanan IPB
- 3) Relawan dari Mahasiswa

c. Masyarakat

- 1) Tokoh Masyarakat Desa Cibunian

2) Masyarakat sekitar

2. Objek Penelitian

Adapun Objek penelitian ini meliputi: latar belakang terbentuknya Sekolah Non Formal dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang dilakukan oleh pengelola dari fakultas kehutanan IPB melalui pengembangan desa wisata (*tourism village*), serta dampak sosial-budaya, ekonomi terhadap masyarakat.

E. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dilakukan 9 jam selama 10 hari, mengamati perkembangan desa wisata (*tourism village*), serta dampak sosial-budaya, ekonomi terhadap masyarakat. Mengamati pendidikan non formal dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Di saat itu peneliti dapat mengamati sekaligus melakukan wawancara dengan pengelola pendidikan non formal, kepala desa Cibunian, Pamijahan, Bogor serta salah satu tim peneliti dari Institut Pertanian Bogor Jawa Barat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong bahwa Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan pelaksana, perencana, pengumpul data, penganalisa, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya (Lexy Moleong, 2007, p. 168).

Dengan demikian peneliti sebagai instrumen penelitian yang utama dan berperan dari keseluruhan proses penelitian. Begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subjek penelitian, dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subjek penelitian. Itulah sebabnya dalam penelitian kualitatif dituntut adanya pengamatan mendalam (*in-depth observation*) dan wawancara mendalam (*in -defth interview*) (Suharsimi, 2010, p. 24).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam konteks penelitian, saya mewawancarai kepala desa serta salah satu tim peneliti dari IPB. Bentuk wawancara yang dilakukan dengan wawancara perorangan maupun kelompok.

Wawancara perorangan adalah peneliti hanya mewawancarai satu orang informan. Misalnya, wawancara dengan ketua kelompok masyarakat peduli Desa Cibunian.

Sedangkan, wawancara kelompok adalah wawancara yang dilakukan terhadap sekelompok informan terkait pengembangan desa. Dalam hal ini saya menggabungkan jenis wawancara terpimpin dan bebas terpimpin. Wawancara terpimpin ialah peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah dibuat dan sesuai pedoman. Sebelumnya, peneliti mempersiapkan bahan secara matang dan tersistem. Sedangkan, wawancara bebas ialah peneliti mempersiapkan bahan wawancara secara lengkap, namun cara penyampaiannya dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam kondisi tidak formal serta tidak kaku (Nasution, 2003).

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan yang mengamati secara langsung objek yang diteliti dengan mencatat segala sesuatu yang bisa dijadikan data atau bahan untuk dianalisis. Metode yang digunakan peneliti adalah partisipan observer, artinya peneliti ikut langsung dalam kegiatan yang telah

dilaksanakan. Dalam hal ini, bisa melihat langsung bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat (Huberman, 1999).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah pengumpulan data dari kegiatan sekolah pendidikan non formal, rancangan pengembangan desa melalui desa wisata menggunakan dokumentasi video maupun gambar (J.Lexy, 1988).

a. Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Hal ini akan dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan dokumen yang berkaitan.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas 4 kriteria yang digunakan yaitu : *pertama*, Derajat kepercayaan (*credibility*). *Kedua*, Keteralihan (*transferability*). *Ketiga*, Kebergantungan (*dependability*). *Keempat*, Kepastian (*confirmability*). (prof. dr. Lexy J. Moleong, 1988, hal. 324)

G. Definisi Konseptual Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini membangun paradigma baru dalam pembangunan, yakni bersifat “*people centered, partipatory, empowering and subtainable*”(Suharto. 2009).

2. Definisi Operasional

Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini adalah melalui pendidikan non formal dan desa wisata dengan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang dilakukan oleh masyarakat

setempat serta para relawan mahasiswa dari Institut Pertanian Bogor (IPB) melalui pengembangan desa dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar khususnya anak-anak.

H. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat oleh peneliti bisa keliru.

Beberapa langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen penelitian. Langkah-langkah tersebut adalah :

1. Analisis variabel penelitian yakni mengkaji variabel menjadi sub penelitian sejelas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti.
2. Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel/subvariabel/indikator-indikatornya.
3. Peneliti menyusun kisi-kisi atau lay out instrumen. Kisi-kisi ini berisi lingkup materi pertanyaan, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, waktu yang dibutuhkan. Abilitas dimaksudkan adalah kemampuan yang diharapkan dari subjek yang diteliti. misalnya kalau diukur prestasi belajar, maka abilitas prestasi tersebut dilihat dari kemampuan subjek dalam hal pengenalan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, evaluasi.
4. Peneliti menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi. Jumlah pertanyaan bisa dibuat dari yang telah ditetapkan sebagai item cadangan. Setiap item yang dibuat

peneliti harus sudah punya gambaran jawaban yang diharapkan. Artinya, prakiraan jawaban yang betul/diinginkan harus dibuat peneliti.

5. Instrumen yang sudah dibuat sebaiknya diuji coba digunakan untuk revisi instrumen, misalnya membuang instrumen yang tidak perlu, menggantinya dengan item yang baru, atau perbaikan isi dan redaksi/bahasanya. Bagaimana uji coba validitas dan reliabilitas akan dibahas lebih lanjut.

Jadi untuk mengumpulkan data, paradigma ilmiah memanfaatkan tes tertulis (tes-pensil-kertas) atau kuesioner atau menggunakan alat fisik lainnya seperti poligraf, dsb. Pencari-tahu-alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpulan data. Hal itu mungkin disebabkan oleh sukarnya mengkhuskan secara tepat pada apa yang akan teliti. Di samping itu, orang-sebagai-instrumen memiliki senjata "dapat-memutuskan" yang secara luwes dapat digunakannya. Ia senantiasa dapat menilai keadaan dapat dan dapat mengambil keputusan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan "Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung sejak sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (sugiyono, 2012).